

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Globalisasi merupakan sebuah istilah yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antarbangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi lainnya, sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit.¹ Suatu proses atau kejadian yang mengarah kepada perubahan dari tingkat lingkungan individu sampai ke tingkat internasional. Proses dimana dunia berubah dari hal besar sampai hal kecil, perubahan terhadap hal-hal krusial maupun kehidupan sehari-hari dan dalam semua aspek.

Proses globalisasi ini sendiri adalah dimana banyak terjadinya interaksi internasional, ada juga beberapa ahli yang mengatakan bahwa globalisasi adalah proses internasionalisasi. Globalisasi itu sendiri pun mengakibatkan banyak hal, ada yang mengancam dan juga yang menguntungkan. Semakin tinggi intensitas hubungan internasional itu dilakukan, semakin terikatlah kedua pihak tersebut, dimana akan terjadi keterkaitan yang dinamakan interdependensi atau saling bergantung, terjadi baik pada aktor negara maupun non negara.

Ada beberapa pandangan yang menganggap tingginya interdependensi ini adalah hal yang dapat mengancam, walaupun dengan adanya globalisasi ini terjadi banyak

¹ Donny Ermawan T., M.D.S, "Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Daerah di Kebudayaan Indonesia" Jurnal Kajian Lemhanas Edisi 32. (2017)

ketergantungan akan negara lain itu tidak dapat dipungkiri atau dihindari. Seperti di sisi lain setiap aktor baik negara maupun non negara akan saling membutuhkan di aspek tertentu, karena tidak ada yang memiliki segalanya. Dengan itu penting sekali adanya kerja sama antar negara, contohnya seperti negara-negara di Eropa membutuhkan rempah-rempah dari Indonesia dan sebaliknya Indonesia pun membutuhkan kapital hasil dari ekspor rempah-rempah untuk membangun infrastruktur, hubungan ketergantungan ini terjadi dan saling menguntungkan.

K.J Holsti dalam bukunya sendiri memberikan alasan mengapa negara melakukan kerja sama dengan negara lain:²

1. Demi meningkatkan kesejahteraan ekonominya, dimana melalui kerjasama dengan negara lainnya, negara tersebut dapat mengurangi biaya yang harus ditanggung dalam memproduksi suatu produk kebutuhan bagi rakyatnya karena keterbatasan yang dimiliki negara tersebut;
2. Untuk meningkatkan efisiensi yang berkaitan dengan pengurangan biaya;
3. Karena adanya masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama;
4. Dalam rangka mengurangi kerugian negatif yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan individu negara yang memberi dampak terhadap negara lain.

Globalisasi itu sendiri pun adalah salah satu pendorong utama terjadinya kerjasama internasional. Lyman menyatakan bahwa globalisasi pada umumnya diartikan sebagai *"rapid growth of interdependency and connection in the world of trade and finance"*.³

Tetapi menurut Lyman sendiri bahwa globalisasi tidak hanya sebatas ekonomi dan

² K.J Holsti. Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Erlangga, 1988.

³ P.N Lyman. 2000. *Globalization and the Demands of Governance. Georgetown Journal of International Affairs Georgetown Journal of International Affairs (Winter/Spring). Premier Issue.*

perdagangan. Globalisasi yang terjadi di semua aspek ini juga mempengaruhi hubungan politik antar negara, dimana masing-masing negara akan menjaga berusaha menjaga hubungan yang harmonis, membangun kerja sama dan berusaha mempengaruhi selama mereka masih saling membutuhkan.

Kerja sama internasional atau antar negara itu sendiri memiliki banyak bentuk. Yang pertama itu adalah kerja sama multilateral. Menurut Cambridge Dictionary multilateral adalah *Involving more than two groups or countries*.⁴ Sesuai dengan definisinya, kerja sama multilateral adalah kerja sama saat dua atau lebih negara setuju untuk terlibat dan tidak dibatasi oleh wilayah. Contoh kerja sama multilateral seperti Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB) , World Trade Organization (WTO), dll. Bentuk kerja sama yang kedua adalah kerja sama regional. Kerja sama regional ini adalah kerja sama yang dilakukan oleh negara-negara yang letak geografisnya berdekatan, atau dapat dikatakan dalam satu wilayah. Selain berdasarkan letak geografis, faktor budaya, bahasa dan juga sejarah menjadi pendukung dalam kerja sama regional ini. Contoh kerja sama regional yaitu seperti Association of Southeast Asia Nation (ASEAN), Uni Eropa, Mercado Comun Del Sur (MERCOSUR). Yang ketiga adalah kerja sama bilateral. Kerja sama bilateral menurut Cambridge Dictionary adalah *involving two groups or countries*.⁵ Berbeda dengan multilateral dengan banyak negara yang saling bekerja sama, bilateral adalah perjanjian kerja sama hanya antar dua negara. Semua kerja sama yang sudah disebutkan di atas, tidak ada kerja sama

⁴ Cambridge Dictionary,s.v. "*Multilateral*" , diakses pada 27 September 2021
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/multilateral>

⁵ Cambridge Dictionary,s.v. "*Bilateral*" , diakses pada 27 September 2021
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/Bilateral>

yang dibatasi dalam bidang tertentu, ketentuan itu ditentukan dari perjanjian kerja sama yang negara-negara tersebut sudah saling setuju. Kerja sama internasional ini dapat dalam bidang ekonomi, atau tujuan memberantas kriminal atau mungkin memiliki tujuan untuk saling membantu dalam membangun negara yang ramah lingkungan.

Selain dari kerja sama antara negara, negara juga akan berusaha memengaruhi negara lain. Negara dapat menggunakan dua cara yaitu *hard power*, atau dengan *soft power*. Dipengaruhi oleh globalisasi juga bahwa penggunaan *hard power* bukanlah hal yang efektif lagi sekarang, sehingga banyak negara akan berusaha menggunakan *soft power* sebagai instrumen melakukan kerja sama. Berdasarkan Cambridge Dictionary arti dari *soft power* adalah *the use of a country's cultural and economic influence to persuade other countries to do something*.⁶ *Soft Power* yang adalah dengan ekonomi dan juga budaya dengan cara apa pun dipromosikan baik secara global maupun melalui hubungan bilateral, juga baik secara sadar maupun tidak sadar.

Salah satu cara dalam melakukan, meraih atau meningkatkan *soft power* suatu negara adalah dengan diplomasi. Diplomasi termasuk ke dalam *soft power* yang memiliki beragam bentuk seperti diplomasi publik, diplomasi asap, diplomasi beras, diplomasi gertakan dan diplomasi kebudayaan.⁷ Diplomasi kebudayaan adalah usaha memperjuangkan kepentingan nasional suatu negara melalui kebudayaan, secara

⁶ Cambridge Dictionary, s.v. "*Soft Power*", diakses pada 27 September 2021
<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/Softpower>

⁷ Milton C. Cummings, "Cultural diplomacy and the united states goverment: a survey for arts and culture" (2003), Hal 1.

mikro, seperti olahraga, dan kesenian, atau secara makro misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer.⁸

Diplomasi budaya dalam bidang kesenian ini pun ada banyak macam, seperti melalui musik tradisional, tarian tradisional, acara-acara atau pertunjukan tradisional, kerajinan tangan tradisional, atau bahkan film yang diproduksi oleh dalam negeri. Diplomasi kebudayaan ini dianggap efektif mencapai tujuan karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apa pun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik, ataupun perang.⁹ Diplomasi budaya ini dapat dilakukan oleh semua negara tanpa terkecuali, dikarenakan setiap negara pasti memiliki budayanya masing-masing. Indonesia sendiri adalah negara yang sangat kaya akan budaya. Indonesia dengan luas 1,905 juta km² memiliki belasan ribu pulau yang tersebar dari Sabang sampai ke Merauke. Memiliki 714 suku dan lebih dari 1000 bahasa membuat Indonesia memiliki peluang yang besar dalam melakukan diplomasi budaya ini.

Diplomasi budaya Indonesia bidang musik tradisional Indonesia seperti musik keroncong atau musik gambang kromong, dll. Bidang Tarian tradisional Indonesia seperti tari Saman dari Aceh, tari Tor-tor dari Sumatera Utara. Selain itu bidang kerajinan tangan seperti pembuatan wayang atau kain-kain batik. Dari beberapa contoh budaya Indonesia yang memang sudah masuk ke kancah internasional, masih banyak yang Indonesia bisa persembahkan dan gunakan dalam berdiplomasi.

⁸ Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari, "Diplomasi Kebudayaan Dalam Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia", (Yogyakarta: Ombak. 2007): 5.

⁹ Ibid., hal 19-20.

Awal hubungan antara Indonesia dan Uni Eropa dimulai dari awal-awal Indonesia merdeka. Awal mulanya terkoneksi dari Asosiasi Bangsa-bangsa Asia Tenggara, relasi Indonesia dengan Uni Eropa mulai terbuka dan terjalin. Kerja sama yang dilakukan ada di banyak bidang, ada di bidang ekonomi dan perdagangan, politik dan keamanan, sosial budaya dan yang lainnya. Di antara banyak negara-negara ASEAN, pada tahun 2009 Indonesia adalah negara pertama yang menandatangani *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)* dengan Uni Eropa.¹⁰ Perjanjian yang baru mulai berlaku pada tahun 2014 itu mencakup hubungan hukum dan politik. Selain itu kerja sama ini termasuk luas karena mencakup bidang keamanan dan dialog politik, investasi, perdagangan, kerja sama ekonomi, juga pendidikan dan juga budaya.

Dapat dilihat dari hubungan Uni Eropa dengan Indonesia yang sudah mulai dijalin dan berkembang dari awal-awal Indonesia merdeka bahwa Uni Eropa pun sudah melihat Indonesia adalah negara yang kompeten untuk dijadikan partner kerja sama. Uni Eropa pun sudah ada dan hadir dari awal Indonesia mulai berkembang dan melihat perkembangannya Indonesia. Baik Indonesia maupun Uni Eropa, keduanya sudah saling terikat dan bekerja sama dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang tidak dilupakan Uni Eropa adalah budaya, terutama di saat *hard power* bukanlah pilihan diplomasi yang efektif lagi. Indonesia dan Uni Eropa saling menyadari potensi kerja sama mereka dalam bidang budaya adalah hal yang menguntungkan. Keduanya

¹⁰ “Hubungan RI-Uni Eropa di Bidang Politik dan Keamanan” Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Diakses pada 27 September 2021.
https://kemlu.go.id/portal/id/read/149/halaman_list_lainnya/uni-eropa

saling memiliki budaya yang sangat banyak, baik dari Uni Eropa yang beranggotakan banyak negara ataupun Indonesia negara dengan ratusan ragam suku yang berbeda.

Meninjau kembali dari fakta dan data yang sudah dipaparkan, pemilihan Indonesia dan Uni Eropa sebagai aktor dan meneliti apa upaya-upaya yang kedua pihak lakukan dalam meningkatkan hubungan bilateral, terutama dalam bidang budaya ini menarik untuk penulis meneliti lebih lanjut. Dari potensi yang kedua pihak sadari ini, kedua pihak pun mulai memanfaatkan kekayaan budaya mereka masing-masing. Beragamnya budaya yang ada dan kerja sama yang dilakukan dalam bidang budaya ini tentu berpengaruh terhadap hubungan bilateral kedua pihak. Upaya kerja sama yang sudah dilakukan baik dari pihak Indonesia maupun Uni Eropa dalam bidang budaya ini pun bervariasi. Dengan demikian penulis hendak mengkaji Peran Uni Eropa dalam perkembangan Indonesia melalui kegiatan diplomasi budaya 2015-2020.

2. Rumusan Masalah

Melihat dari budaya kedua pihak, baik Indonesia maupun Uni Eropa yang sangat bervariasi. Potensi kedua pihak meningkatkan hubungan bilateral dalam bidang budaya adalah hal yang sangat menarik. Melalui mengenal musik, tarian, ataupun karya seni budaya lainnya, relasi akan semakin erat. Cara-cara promosi atau memperkenalkan budaya masing-masing pun banyak ragamnya.

Menimbang hal tersebut, penulis hendak mengkaji upaya kedua pihak lewat dua rumusan masalah, yaitu:

1. Apa bentuk kegiatan diplomasi budaya yang dilaksanakan Uni Eropa pada tahun 2015-2020?
2. Apa dampak dari Diplomasi budaya yang dilaksanakan Uni Eropa terhadap Indonesia dan Uni Eropa?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis melakukan penelitian ini bertujuan agar dapat memaparkan dengan jelas apa saja upaya yang sudah dilakukan pemerintahan Indonesia dan juga Uni Eropa dalam rangka meningkatkan hubungan bilateral melalui diplomasi budaya. Selain itu penulis juga akan membahas bagaimana diplomasi budaya dapat mempengaruhi hubungan bilateral antara Indonesia dengan Uni Eropa. Karena di jaman globalisasi ini budaya pun menjadi faktor yang berpengaruh kepada hubungan diplomasi suatu negara.

4. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi semua kalangan pembaca di masa yang akan datang. Bagi pemerintah yang terlibat dalam bidang budaya di kedua pihak baik Indonesia dan juga Uni Eropa. Bagi pelaku budaya itu sendiri untuk tetap berkarya. Serta bagi pelajar agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Diharapkan para pembaca dapat menambah pemahamannya mengenai hubungan diplomasi yang baik dapat dicapai oleh bidang budaya. Dan ke depannya akan semakin banyak lagi hubungan diplomasi yang dapat diawali juga dari bidang budaya ini.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, terdiri dari

BAB 1 : Pembahasan yang ada pada bab ini adalah penulis menjelaskan mengenai latar belakang dari topik yang telah dipilih menentukan pertanyaan dari rumusan masalah, dan menjelaskan tujuan serta manfaat dari pelaksanaan penelitian ini.

BAB 2: Di dalam bagian kedua ini, penulis menyusun kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini terbagi menjadi dua bagian, yang pertama berisi mengenai tinjauan pustaka di dalam bagian ini penulis memaparkan kajian dari penelitian yang sebelumnya yang akan penulis gunakan, lalu yang kedua adalah tinjauan teori dan konsep yang akan membantu penulis menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB 3: Pada bab ini, penulis menjelaskan metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini. Dari pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, metode penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB 4: Dalam bagian ini berisi mengenai analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai dua rumusan masalah yang telah ditentukan. Penulis akan menjelaskan apa saja kegiatan budaya yang diselenggarakan Uni Eropa di Indonesia atau kesempatan yang diberikan untuk Indonesia di Eropa. Penulis juga akan menjelaskan apa dampak dari kegiatan-kegiatan budaya tersebut terhadap perkembangan Indonesia di beberapa bidang, yakni ekonomi, Pendidikan, dan tentunya pariwisata Indonesia serta keuntungan kegiatan tersebut terhadap Uni Eropa pada tahun 2015 - 2020.

BAB 5: Pada bagian terakhir yaitu kesimpulan, penulis akan memaparkan interpretasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis juga akan memberikan pendapat dan saran mengenai acara-acara kebudayaan yang sudah dilaksanakan.

